

## Optimizing the Role of MSMEs in Maintaining Stability of the Pagertanjung Village Community, Ploso District, Jombang Regency in the New Normal Era

Faisol Hamid<sup>1</sup>, Aditya Harja Nenggar<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> STKIP PGRI Jombang

Email: faisoljombang786@gmail.com<sup>1</sup>, 2aditya.nenggar77@gmail.com<sup>2</sup>,

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.2067>

**Abstract:** *MSMEs can improve the community's economy. MSMEs can create community creativity and create new markets. The problem found in Pagertanjung Village, Ploso District, is that there are still at least MSMEs. The survey results state that some of them have an interest but still have not found the idea and motivation to open a business. There are also those who have no interest in opening a business because their profession is a farmer. Therefore, we provide two solutions. First, provide training by processing natural resources that are easily found in Pagertanjung Village, Ploso, namely bananas. Banana processing training is given once a week with different recipes, namely banana brownies. The benefit of this training is that business actors can create accounts and market their products more broadly. The public can also increase their knowledge. It is hoped that this training can provide ideas and motivation for the community to open a business so that it can improve the economy of Pagertanjung Village, Ploso.*

**Keywords:** *MSMEs, Pagertanjung Village, Training on banana processing.*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia selama kurang lebih dua tahun mulai menurun. Wabah penyakit yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah ekonomi. Bulan Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut dengan *Corona Virus Infectious Disease 2019* atau COVID-19 (Li et al., 2020). Menurunnya Covid-19 bukan berarti pandemi sudah berakhir dan masyarakat dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya. Akan tetapi, masyarakat dapat beraktivitas dengan mematuhi berbagai peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Salah satunya adalah dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran atau memulihkan perekonomian masyarakat serta dapat mengendalikan jumlah kasus Covid-19.

Pemulihan terhadap perekonomian masyarakat, Pemerintah memberikan dukungan terhadap UMKM dan para pelaku usaha. UMKM dan pelaku usaha lainnya dapat menyokong perekonomian masyarakat, terutama di desa. Hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan kreativitas untuk menciptakan suatu produk. Selain itu, UMKM juga mampu menciptakan pasar baru, inovasi serta mengembangkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat (Kadeni dan Srijani, 2020: 192).

Untuk mampu memulihkan perekonomian masyarakat, tidak cukup hanya dengan memberikan dukungan kepada UMKM. Akan tetapi juga diperlukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi apabila masyarakat sendiri ikut berpartisipasi (Maryani dan Ruth, 2019: 8).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan terhadap suatu komunitas yang produktif. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participator (Noor, 2011). Salah satunya adalah ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK merupakan komunitas yang memberikan wadah bagi ibu rumah tangga desa setempat untuk diberi pelatihan maupun berwirausaha. Akibat adanya Pandemi Covid-19, baik UMKM maupun Ibu-ibu PKK merasakan dampaknya. Hal ini yang terjadi di desa Pagertanjung. Permasalahan yang mereka hadapi adalah belum dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan masyarakat semakin menurun seiring dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19. Para pelaku usaha mengeluhkan penjualan baik produk dan jasa semakin menurun.

Selain itu, permasalahan juga terlihat pada penyebarluasan produk maupun jasa kepada khalayak umum. Sebagian pelaku usaha mengeluhkan penjualan hanya dapat dilakukan di desa dan sekitarnya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan media sosial yang digunakan. WhatsApp dan Facebook adalah media sosial yang sering digunakan oleh pelaku usaha dalam berwirausaha. Akan tetapi, kedua jenis media sosial tersebut dirasa masih kurang dalam penyebarluasan produk kepada khalayak umum.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk menemukan permasalahan dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan yang ditujukan kepada para pelaku usaha maupun Ibu-ibu PKK sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan berupa pembuatan Bronis pisang yang diperlukan inovasi dan kreativitas dari pelaku usaha, serta strategi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, pengabdian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya yaitu dengan memanfaatkan bahan yang ada dan perlu untuk inovasi dan kreatifitas dari Ibu-ibu PKK serta pemilik usaha (UMKM). Pelatihan yang diadakan di balai desa Pagertanjung diharapkan agar masyarakat memiliki ketertarikan dan ide untuk membuka usaha, dapat memasarkan produknya untuk meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso.

## **Metode**

### **a. Model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program**

Pelatihan pembuatan Bronis pisang dilaksanakan setelah observasi. Kami menemukan masalah yaitu masih sedikitnya pelaku UMKM di Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso. Kami telah memberikan angket pada peserta pelatihan. Angket berisi tentang bagaimana respon peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan diberikan, baik dari ide usaha, wawasan tentang Bronis pisang, serta minat peserta untuk membuka usaha. Hasil angket digunakan sebagai data penelitian

### **b. Peserta yang terlibat**

Pelatihan diikuti oleh perwakilan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso. Namun, tidak semua dapat mengikuti acara karena alasan tertentu seperti pekerjaan. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat Pager tanjung adalah petani. Hanya beberapa orang saja yang tidak dapat mengikuti pelatihan. Pelatihan tetap dilaksanakan seperti program yang telah direncanakan sebelumnya.

### **c. Penyelesaian masalah di lapangan ataupun di lingkungan kegiatan pengabdian**

Setelah pelatihan dilakukan, masih ada permasalahan yang dihadapi yaitu minimnya ketertarikan atau minat pembuatan bronis pisang. Karena masih minimnya pengalaman peserta pelatihan dalam proses pembuatan jajan apalagi dalam proses akhir yaitu proses pemasaran ke masyarakat, meskipun beberapa di antaranya memiliki ketertarikan untuk membuat sendiri bronis pisang tersebut.

### **d. Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program**

Hasil yang kami inginkan dalam menjalankan program pelatihan bronis pisang adalah agar masyarakat Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso, dapat memiliki ide dan motivasi untuk membuat aneka jajan lain. Masyarakat dapat memanfaatkan Pelatihan bronis pisang tersebut menjadi awal dari keinginan peserta pelatihan untuk bisa menjadi lahan penghasilan sehari-hari dan pelaksana berharap juga para peserta dapat memperluas wawasan dengan pelatihan-pelatihan lain yang diselenggarakan di masyarakat dan pelaku usaha UMKM terutama di Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso untuk memperbanyak produknya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pelatihan Pembuatan Brownis Pisang**

Pelatihan ini dilaksanakan pada 17 JULI 2022. Pelatihan diawali dengan penjelasan tentang

bahan dan tata cara pembuatan brownis pisang oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan demo pembuatan brownis pisang. Pada proses ini, para peserta diperkenankan untuk ikut serta praktik dan membantu proses pembuatan brownis pisang.

Ketika demo praktik pembuatan brownis pisang berlangsung, beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada pendemo tentang kegunaan bahan-bahan tertentu pada resep dan rekomendasi serta tips memilih bahan yang bagus untuk pembuatan brownis. Setelah adonan selesai dibuat, adonan dikukus dengan waktu kurang lebih 40 menit. Sambil menunggu adonan matang, peserta diberikan materi tentang branding usaha.

Materi ini berisi pengertian dan fungsi dari adanya branding dalam suatu usaha. Pada materi ini peserta juga dikenalkan fungsi dan macam-macam nama produk, logo, warna, serta kemasan. Adanya pemberian materi ini menjadikan peserta tidak hanya paham dan mengetahui bagaimana cara pengolahan menjadi sebuah brownis, tapi juga mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam produk atau usaha.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Brownis Pisang



Gambar 2. Label Brownis Pisang

## Kesimpulan

1. Pelatihan pembuatan Brownis pisang agar pelaku usaha mampu menyebarluaskan produk-produknya kepada khalayak luas. Peserta pelatihan sangat antusias selama pelatihan. Melalui pelatihan tersebut, kami berupaya untuk memberikan ide dan motivasi dalam berwirausaha sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.
2. Kelebihan dari pelatihan yang diadakan adalah produk yang dihasilkan meliputi pembuatan label produk sekaligus pemasaran. Dari produk tersebut peserta pelatihan dapat

menjadikannya sebagai ide untuk berwirausaha dan memanfaatkan label produk yang sudah disediakan oleh peneliti supaya dapat mengaplikasikan pembuatan bronis pisang sebagai tambahan penghasilan.

3. Kekurangan dari pelatihan yang diadakan adalah tidak adanya pendampingan lebih lanjut terkait pembuatan produk maupun proses pemasarannya. Sehingga pelaksana tidak mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari pelatihan yang diadakan. Akan tetapi, berdasarkan angket atau kuisioner yang sudah disebar, peserta pelatihan merasa puas dan memahami materi maupun praktik yang telah diberikan. Selain itu, peserta pelatihan juga menyatakan bahwa mereka termotivasi dan terinspirasi untuk membuat produk jajan yang lain.

Bagi UMKM desa Pagertanjung lebih menggali informasi lebih lanjut mengenai pembuatan jajan lain yang dapat mengenalkan produk kepada khalayak umum dan selalu memantau pasar konsumen untuk mengetahui produk apa yang sedang diminati konsumen agar bias memberikan produk yang terbaik dan layak jual dan bernilai tinggi.

#### **Daftar Referensi**

- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM :Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Li, J., Huang, D. Q., Zou, B., Yang, H., Hui, W. Z., Rui, F., Natasha, T. S. Y., Liu, C., Nerucar, N. N., Kai, J. C. Y., Teng, M. L. P., Li, X., Zeng, H., Borghi, J. A., Henry, L., Cheung, R., & Nguyen, M. H. (2020). Epidemiology of COVID- 19: A systematic review and meta-analysis of Clinical Characteristics , Risk Factors , and Outcomes. *J Med Virol, August*, 1–10.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Noor, M., (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, I(2).